

BAB VIII

AUDIT SIKLUS PEROLEHAN MODAL

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan menguasai pengetahuan tentang pokok-pokok audit siklus perolehan modal sehingga mampu:

1. Menjelaskan karakteristik unik siklus perolehan modal
2. Menyebutkan akun-akun dalam siklus perolehan modal
3. Melaksanakan audit siklus perolehan modal untuk akun utang wesel dan akun terkait
4. Melaksanakan audit siklus perolehan modal untuk akun modal saham dan akun terkait

Dari mana perusahaan memperoleh modal usaha atau dana untuk usaha?

Setiap perusahaan membutuhkan pendanaan, baik pada saat perusahaan tersebut didirikan atau dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha. Ditinjau dari sumber pendanaan, perusahaan memperoleh dana dari dua pihak yaitu dari pemilik dan dari pihak ketiga.

Bagi perusahaan perorangan atau perusahaan pribadi, modal didapatkan dari pemilik perusahaan. Bagi perusahaan modern yang terdaftar di pasar modal, pendanaan diperoleh dari investor yang membeli saham kepemilikan perusahaan. Sebagai tanda kepemilikan, para investor akan memperoleh sertifikat saham. Modal dari investor ini disebut modal saham. Perusahaan dapat pula memperoleh, sumber modal dari pihak ketiga yaitu perbankan dalam bentuk utang jangka panjang. Mereka yang menginvestasikan dana ke perusahaan disebut kreditor. Bisa pula perusahaan memperoleh modal dengan cara menerbitkan utang obligasi. Mereka yang membeli obligasi disebut pemegang sertifikat obligasi.

Sebagai imbal jasa atas modal yang diperoleh, para kreditor utang jangka panjang dan pemegang sertifikat obligasi akan memperoleh bunga dan para pemegang saham akan memperoleh dividen. Siklus perolehan modal dan pengembaliannya menyangkut 1) transaksi-transaksi perolehan modal melalui utang berbunga dan penerbitan saham, dan 2) pembayaran bunga dan dividen

Bab ini membahas audit siklus perolehan modal yaitu modal yang diperoleh dari pinjaman berbunga dan modal yang diperoleh dari pemilik. Pembahasan difokuskan pada pinjaman berbunga dalam bentuk utang wesel dan modal ekuitas pemilik.

8.1 KARAKTERISTIK UNIK SIKLUS PEROLEHAN MODAL

Empat karakteristik siklus perolehan dan pelunasan kembali modal sebagai berikut:

No	Karakteristik Unik	Keterangan
1	Frekuensi transaksi relatif jarang terjadi, tetapi nilai rupiah setiap transaksi jumlahnya material.	Perusahaan tidak mungkin menerbitkan obligasi atau saham setiap hari atau minggu atau bulan, tetapi ketika menerbitkan obligasi maka akan bernilai rupiah besar. Oleh karena berjumlah besar, umumnya auditor memeriksa transaksi yang terjadi..
2	Kesalahan penyajian dan penghilangan transaksi bisa berjumlah material.	Karena fokus pada transaksi maka penekanan audit pada tujuan memastikan kelengkapan dan ketelitian
3	Terdapat hubungan hukum antara klien dengan pemegang saham, obligasi atau dokumen kepemilikan yang serupa.	Dalam audit atas transaksi dan saldo siklus ini, auditor harus benar-benar yakin bahwa syarat-syarat hukum penting yang mempengaruhi laporan keuangan telah ditaati dan diungkapkan secara memadai dalam laporan.
4	Terdapat hubungan antara akun bunga dengan kewajiban dan antara akun dividen dengan modal.	Dalam audit utang berbunga, auditor melakukan verifikasi simultan atas beban dan utang bunga. Verifikasi ini juga harus dilakukan atas dividen yang diumumkan dan utang dividen.

8.2 AKUN-AKUN DALAM SIKLUS

Berikut ini adalah akun-akun utama dalam siklus perolehan modal:

Transaksi	Akun-akun
Saham	Kas di Bank, Modal Saham Biasa, Modal Saham Preferen, Agio Saham, Modal Donasi, Laba Diahkan, Laba Ditahan Disisihkan, Saham Tresuri, Dividen Diumumkan, Utang Dividen, Modal Pemilik, Modal Persekutuan
Obligasi	Kas di Bank, Utang Obligasi, Beban Bunga, Bunga Masih Harus Dibayar

Pinjaman Jangka Panjang	Kas di bank, Utang Wesel, Utang kontrak, Bunga Masih Harus Dibayar
--------------------------------	--

Prosedur audit kurang lebih sama untuk berbagai akun yang terdapat dalam siklus perolehan modal. Untuk menyederhanakan pembahasan pada modul ini, pembahasan difokuskan pada:

1. Audit Utang Wesel dan Beban Bunga untuk memberi gambaran audit atas pinjaman berbunga
2. Audit Modal Saham Biasa, Agio Saham Biasa, Laba Ditahan dan Dividen untuk memberi gambaran audit atas akun-akun ekuitas.

8.3 UTANG WESEL

Berikut ini beberapa karakteristik utang wesel yang perlu diketahui auditor:

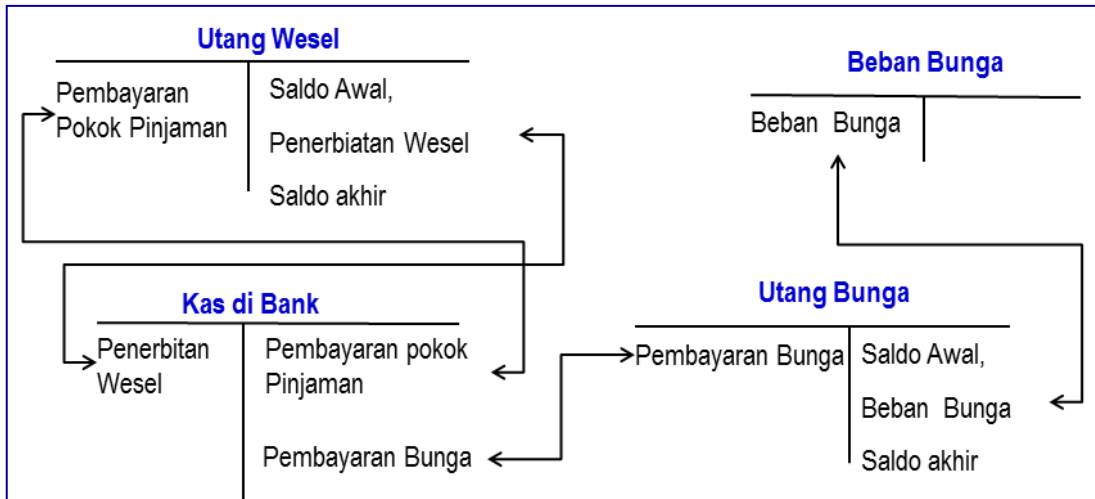
1. Utang wesel adalah kewajiban hukum terhadap kreditur yang dijamin atau tidak dijamin dengan aset
2. Wesel diterbitkan untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan dan satu tahun, tetapi ada juga wesel yang jangka waktunya lebih dari satu tahun..
3. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga wesel harus dicantumkan dalam perjanjian.
4. Untuk pinjaman jangka pendek, pembayaran pokok pinjaman dan bunga umumnya dilakukan pada saat utang tersebut jatuh tempo; tetapi untuk pinjaman yang melebihi 90 hari, wesel biasanya mensyaratkan pembayaran bunga bulanan atau setiap triwulanan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan auditor umumnya sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga sebagai bagian dari audit siklus perolehan dan pembayaran karena pembayaran bunga maupun pokok pinjaman dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
2. Transaksi-transaksi jarang diperiksa melalui pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi karena relatif tidak sering terjadi. Perusahaan menerbitkan obligasi baru tidak setiap hari ataupun setiap minggu. Oleh karena itu, pengujian terhadap transaksi-transaksi tersebut biasanya sebagai bagian siklus pembelian dan pembayaran.

8.3.1 Akun-akun Utang wesel

Akun-akun yang terlibat dalam transaksi utang wesel meliputi akun Kas di Bank, Utang Wesel, Beban Bunga dan Utang Bunga. Gambar di bawah ini memperlihatkan hubungan pendebitan dan pengkreditan tiap-tiap akun.



Melalui gambar di atas terlihat pencatatan-pencatatan transaksi, pada saat perolehan utang wesel, perusahaan akan mendebit akun Kas di Bank dan mengkredit akun Utang Wesel. Pada saat pembayaran bunga wesel, perusahaan mendebit Utang Bunga dan mengkredit Kas di Bank. Melalui gambar di atas, pendebitan dan pengkreditan transaksi lainnya mudah dipahami.

8.3.2 Tujuan Audit

Tujuan audit utang wesel adalah untuk menentukan apakah:

1. Struktur pengendalian intern terhadap utang wesel cukup memadai
2. Transaksi-transaksi berkenaan dengan pinjaman yang melibatkan pokok serta bunga wesel telah diotorisasi secara memadai dan telah dicatat.
3. Utang wesel dan beban bunga dan kewajiban yang masih harus dibayar telah dinyatakan dengan benar

8.3.3 Pengendalian Internal

Terdapat empat pengendalian intern yang penting atas utang wesel: 1) otorisasi penerbitan wesel baru, 2) pengendalian pembayaran pokok pinjaman dan bunga, 3) dokumen dan catatan yang memadai, dan 4) verifikasi independen periodik.

No	Pengendalian	Keterangan
1	Otorisasi yang memadai atas penerbitan wesel baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab atas penerbitan wesel terletak pada dewan direksi atau manajemen puncak. 2. Diperlukan dua tanda tangan pejabat tinggi perusahaan untuk setiap perjanjian. 3. Jumlah pinjaman, tingkat bunga, syarat pembayaran, dan aset yang dijamin harus menjadi bagian dari perjanjian pinjaman. 4. Prosedur otorisasi serupa berlaku untuk perpanjangan wesel

2	Pengendalian pembayaran pokok pinjaman bunga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran bunga dan pokok pinjaman dikendalikan sebagai bagian siklus pembelian dan pembayaran. 2. Pada saat wesel diterbitkan, bagian akuntansi menerima satu rangkapan (copy) wesel. 3. Bagian utang secara otomatis harus mengeluarkan cek atau bukti transfer untuk wesel yang telah jatuh tempo, sama halnya seperti penyiapan cek untuk pembelian barang jasa. 4. Rangkapan (copy) wesel merupakan dokumen pendukung untuk pembayaran
3	Dokumen dan catatan-catatan yang memadai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digunakan buku pembantu 2. Adanya pengawasan terhadap wesel-wesel yang telah dibayar oleh petugas yang bertanggung jawab. 3. Wesel-wesel yang telah dibayar diberi tanda LUNAS dan disimpan karyawan yang berwenang.
4	Verifikasi independen secara periodik.	Secara periodik, catatan-catatan wesel terperinci direkonsiliasi dengan buku besar dan dibandingkan dengan catatan pemegang wesel, oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab atas pencatatan rinci. Pada waktu yang sama, karyawan independen menghitung kembali beban bunga wesel untuk menguji keakuratan pencatatan

8.3.4 Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif transaksi

Pengujian terhadap transaksi-transaksi utang wesel meliputi transaksi: 1) penerbitan utang wesel dan 2) pembayaran kembali pokok pinjaman serta bunga. Pengujian transaksi utang wesel dan bunga lebih menekankan pengujian terhadap empat pengendalian intern terpenting yang dibahas dalam bagian sebelumnya. Selain itu harus ada penekanan terhadap ketepatan jumlah penerimaan dan pembayaran.

8.3.5 Prosedur Analitis

Prosedur analitis merupakan hal yang esensial untuk utang wesel karena pengujian rinci atas beban bunga dan bunga hutang sering kali dapat dieliminasi. Contoh prosedur analitis untuk utang wesel dan akun-akun bunga yang berhubungan:

Prosedur Analitis	Kemungkinan Kekeliruan
Hitung taksiran beban bunga dengan dasar tingkat bunga rata-rata utang wesel bulanan	Salah saji beban bunga atau bunga terhutang, atau pengabaian utang wesel beredar
Bandingkan utang wesel yang beredar dengan tahun sebelumnya	Pengabaian atau salah saji utang wesel
Bandingkan saldo total utang wesel, beban bunga, dan bunga terhutang dengan tahun sebelumnya	Salah saji beban bunga, bunga terhutang atau utang wesel sebelumnya

Auditor memperkirakan beban bunga, menggunakan rata-rata utang wesel yang beredar dan rata-rata tingkat bunga, pengujian kelayakan beban bunga, serta juga pengujian pengabaian utang wesel. Jika beban bunga actual secara material lebih besar dari taksiran auditor, salah satu kemungkinan penyebabnya adalah pembayaran bunga atas utang wesel yang tidak dicatat.

8.3.6 Pengujian Rinci Saldo

Langkah awal yang dilakukan dalam audit utang wesel adalah auditor meminta atau menyiapkan daftar utang wesel dan utang bunga yang diperoleh dari klien. Daftar ini biasanya memuat keterangan rinci semua transaksi yang terjadi tahun berjalan baik untuk pokok pinjaman maupun bunga, saldo awal dan saldo akhir utang wesel dan utang bunga, serta informasi yang jelas dan rinci mengenai wesel seperti tanggal jatuh tempo, tingkat bunga, dan aktiva yang dijaminkan.

Pengujian rinci saldo utang wesel sebagai berikut:

Tujuan Audit	Pengujian Rinci Saldo Utang Wesel
Utang wesel di daftar utang wesel cocok dengan file induk atau register utang wesel klien, dan telah dicocokkan ke buku besar (kecocokan saldo)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlahkan daftar utang wesel untuk utang wesel dan bunga yang masih harus di bayar 2. Telusuri jumlahnya ke buku besar 3. Telusuri masing-masing utang wesel ke file induk
Utang wesel di daftar utang wesel benar-benar ada (keberadaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi utang wesel 2. Periksa duplikat/copy utang wesel mengenai otorisasinya 3. Periksa risalah rapat mengenai persetujuan pengeluaran utang wesel

Seluruh utang wesel yang ada telah dimasukkan dalam daftar utang wesel (kelengkapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa wesel yang dibayar setelah akhir tahun untuk menentukan apakah pada tanggal neraca utang wesel tersebut telah diakui sebagai utang 2. Minta konfirmasi bank yang menunjukkan keberadaan utang wesel kepada seluruh bank yang berhubungan dengan klien. 3. Reviu rekonsiliasi bank mengenai utang wesel baru yang dikreditkan langsung ke rekening oleh bank.
Utang wesel dan bunga yang masih harus dibayar telah dihitung dengan tepat (ketelitian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa duplikat wesel mengenai pokok dan tingkat bunganya 2. Konfirmasikan utang wesel, tingkat bunga, dan terakhir pembayaran kepada pemegang wesel 3. Hitung kembali bunga terhutang
Utang wesel telah dicatat pada periode yang tepat (pisah batas)	Periksa duplikat wesel untuk menemukan apakah wesel diberi tanggal pada atau sebelum tanggal neraca
Perusahaan berkewajiban membayar utang wesel (kewajiban)	Periksa wesel untuk menemukan apakah perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarnya
Utang wesel, beban bunga, dan bunga masih harus dibayar telah disajikan dan diungkapkan dengan memadai (penyajian dan pengungkapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa duplikat wesel untuk memastikan bahwa sebagian utang wesel jangka panjang telah diakui sebagai utang wesel jangka pendek 2. Reviu wesel untuk memastikan apakah wesel tersebut utang wesel atau utang usaha kepada pihak berelasi

Tiga tujuan terpenting dalam audit atas utang wesel adalah:

1. Seluruh utang wesel yang ada telah dimasukkan di daftar utang wesel (kelengkapan)
2. Utang wesel dinilai dengan benar (keakuratan)
3. Utang wesel telah disajikan dan diungkapkan secara memadai (penyajian dan pengungkapan)

Dua tujuan pertama penting karena bila terjadi suatu kesalahan saja, misalnya satu wesel diabaikan atau salah dicatat, nilainya akan sangat material. Penyajian dan pengungkapan penting karena prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan adanya catatan kaki yang memberi keterangan tentang jangka waktu wesel yang masih belum jatuh tempo dan aset yang dijamin. Berikut ini contoh kertas kerja Daftar Utang Wesel

		PT AROMA SEJATI			Kode WP
		Utang Wesel dan Utang Bunga			I/1
		31 Desember 2017			
Utang Wesel Jangka Pendek					
Saldo 31/12/2016		500	000	000	√
Penambahan		-	0	-	
Pelunasan		500	000	000	≠
Saldo 31/12/2017		-	0	-	
					TB/1
Utang Wesel Jangka Panjang					
Saldo 31/12/2016		-	0	-	
Penambahan:					
<i>Wesel Asuransi Jiwa Baru, tertanggal 31/08/2017. Nilai nominal Rp1.900.000.000,- bunga 16% dibayar setiap tanggal 31 Agustus. Jatuh tempo 31/08/2024</i>					
¥		1.900	000	000	⊙ μ Ā
Pelunasan		-	0	-	
Saldo 31/12/2017		1.900	000	000	
					TB/1
Utang Bunga					
Saldo 31/12/2016		42	500	000	
Penambahan: beban tahun 2017		101	333	000	□
		143	833	000	
					TB/2
Pengurangan: pembayaran tahun 2017		42	500	000	≠
Saldo 31/12/2017		101	333	000	
					TB/1
μ : telah dikonfirmasi					
⊙: telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas					
≠: telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas					
□: telah dihitung ulang					
√ : sesuai kertas kerja tahun lalu					
¥: telah disahkan dewan komisaris					
Ā: fotokopi surat wesel telah diperiksa					
		Reviewed by	Prepared by	Source	

Perhatikan pengujian-pengujian untuk memperoleh bukti audit melalui tanda pengerjaan (tickmarks) yang tercantum pada kertas kerja tersebut.

8.4 EKUITAS PEMILIK

Auditor perlu memperhatikan apakah klien merupakan perusahaan perseorangan atau keluarga atau perusahaan terbuka. Perusahaan perseorangan merupakan perusahaan yang kepemilikan saham hanya pada seseorang. Ada juga kepemilikan ada pada beberapa perseorangan yang masih dalam satu keluarga. Perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang kepemilikan saham terdaftar di pasar modal.

Perbedaan utama antara audit perusahaan terbuka dengan perusahaan keluarga atau perseroan tertutup kurang lebih sebagai berikut:

1. Pada perusahaan perseorangan atau keluarga atau perseroan tertutup, hanya sedikit atau bahkan mungkin tidak ada transaksi akun ekuitas pemilik selama setahun dan umumnya jumlah pemegang saham sedikit.

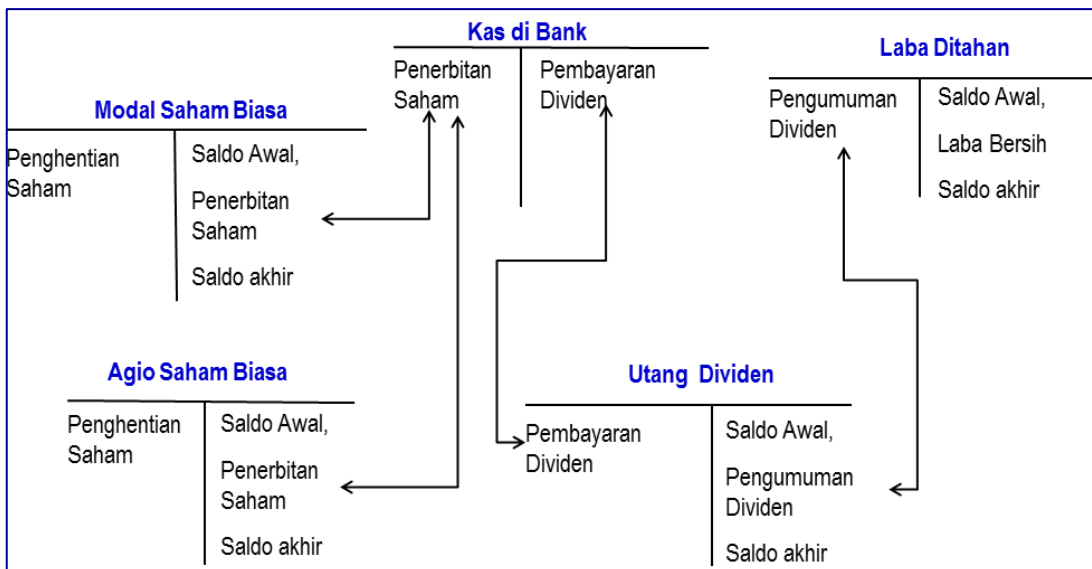
Transaksi-transaksi ekuitas pemilik disebabkan oleh laba atau rugi tahunan serta pembagian deviden. Waktu yang digunakan audit ekuitas pemilik pada perusahaan keluarga seringkali tidak terlalu lama.

2. Pada perseroan terbuka, jumlah pemegang sahamnya banyak dan frekuensi transaksinya tinggi.

Audit terhadap ekuitas pemilik lebih rumit karena jumlah pemegang saham yang lebih banyak serta seringnya terjadi pergantian pemegang saham karena saham perusahaan diperjualbelikan di pasar modal.

8.4.1 Akun-akun

Gambar di bawah ini menunjukkan akun-akun yang terlibat dalam transaksi ekuitas pemilik:



8.4.2 Tujuan Audit

Tujuan audit ekuitas pemilik adalah untuk menentukan apakah :

1. Struktur pengendalian intern yang memadai terhadap modal saham dan dividen
2. Transaksi-transaksi “ekuitas pemilik” telah dicatat dengan benar
3. Saldo-saldo ekuitas pemilik telah disajikan dan diungkapkan dengan tepat

8.4.3 Pengendalian Internal

Beberapa pengendalian intern yang penting diketahui oleh auditor, yaitu: 1) otorisasi yang memadai atas transaksi, 2) pencatatan yang memadai, 3) pemisahan tugas antara antara pencatatan ekuitas pemilik dan penanganan kas serta sertifikat saham, dan 4) penggunaan petugas serta agen penjualan saham yang bebas.

No	Pengendalian	Keterangan
1	Otorisasi yang memadai untuk transaksi	<p>Transaksi yang mempengaruhi ekuitas pemilik biasanya material, transaksi berikut ini harus disetujui oleh dewan direksi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penerbitan Saham.2. Pembelian Kembali Saham.3. Pengumuman Dividen. <p>Sedangkan transaksi penjualan dan pembelian saham beredar yang dilakukan investor tidak memerlukan otorisasi perusahaan karena sifat saham setelah diterbitkan di pasar modal menjadi barang yang diperjualbelikan.</p>
2	Pencatatan yang baik dan pemisahan fungsi.	<p>Jika suatu perusahaan melakukan sendiri pencatatan atas transaksi saham dan saham yang beredar, maka perusahaan perlu memiliki kebijakan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mempunyai SPI yang memadai untuk memastikan bahwa pemegang saham dicatat dalam catatan perusahaan, jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham per tanggal catatan dividen telah benar dan kemungkinan kecurangan diminimalkan.2. Personil yang tepat dan prosedur pencatatan yang memadai.3. Pada saat menerbitkan dan mencatat saham, klien harus memastikan bahwa peraturan pemerintah dan ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan telah dipenuhi. <p>Contoh: nilai pari saham, jumlah saham yang boleh diterbitkan dan pajak terhadap penerbitan saham semuanya mempengaruhi penerbitan dan pencatatan saham .</p>

		4. Pengendalian atas modal saham yang digunakan oleh kebanyakan perusahaan adalah penggunaan buku sertifikat saham dan buku besar pemegang saham
--	--	--

8.4.4 Audit Modal Saham dan Agio Saham

Terdapat empat hal penting dalam audit modal saham dan agio saham yaitu:

1. Transaksi-transaksi saham yang dicatat telah diotorisasi (keberadaan)
2. Transaksi-transaksi saham yang dicatat nilainya tepat (keakuratan)
3. Seluruh transaksi modal saham yang ada telah dicatat (kelengkapan)
4. Modal saham dinilai dengan benar (keakuratan)
5. Modal saham disajikan dan diungkapkan secara memadai (penyajian dan pengungkapan)

Tiga yang pertama mengharuskan adanya pengujian transaksi dan dua yang terakhir mengharuskan pengujian rinci saldo.

Contoh kertas kerja pengujian rinci saldo audit Modal Saham ada pada gambar di bawah ini::

PT AROMA SEJATI							Kode WP
Modal Saham							I/1
31 Desember 2017							
				Modal Saham	Agio Saham		
Saldo, 31-12-2011				1.850 000 000	1.106 054 000	√	
diorisasi 20000 lembar							
dikeluarkan dan beredar 9250 lembar.							
Nilai nominal @Rp200.000,0 ≠							
Saham diterbitkan tahun 2017				1.000 000 000	100 000 000	μ η	¥
Saham ditarik tahun 2017					-- 0 --	s	
Saldo 31/12/2017				2.850 000 000	1.206 054 000		
				TB/1	TB/1		
f: Kutipan rapat dewan komisaris buku sertifikat saham jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas telah diperiksa.							
s: Kutipan rapat dewan komisaris buku sertifikat saham jurnal pengeluaran kas telah diperiksa.							
μ: telah dikonfirmasi ke agen penjual saham							
η: telah dihitung ulang							
√: sesuai kertas kerja tahun lalu							
¥: telah disahkan dewan komisaris							
≠: buku sertifikat saham telah diperiksa							
				Reviewed by	Prepared by	Source	

Perhatikan pengujian-pengujian untuk memperoleh bukti audit melalui tanda pengerjaan (tickmarks) yang tercantum pada kertas kerja tersebut.

8.4.5 Audit Dividen

Penekanan pada audit atas dividen adalah pemeriksaan pada transaksinya dan bukan saldo akhir, kecuali jika ada utang dividen. Berikut ini tujuan-tujuan terpenting dari audit dividen adalah untuk memastikan:

1. Dividen yang dicatat benar-benar terjadi (keterjadian)
2. Dividen yang ada seluruhnya telah dicatat (kelengkapan)
3. Dividen telah dicatat dengan akurat (keakuratan)
4. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang berhak (keterjadian)

5. Utang dividen telah dicatat dengan benar (keakuratan)

Tujuan Audit	Pengujian Rinci Saldo Dividen
Dividen sungguh-sungguh terjadi (keterjadian)	Auditor meneliti notulen rapat dewan direksi mengenai jumlah dividen per saham dan tanggal pembayaran dividen.
Seluruh Dividen telah dicatat (kelengkapan)	Auditor memeriksa kemungkinan tidak dicatatnya dividen yang telah diumumkan.
Dividen dicatat dengan akurat (keakuratan)	<p>Auditor menghitung kembali jumlah dividen dengan cara mengalikan dividen per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar.</p> <p>Dividen = Dividen Per Lembar Saham X Jumlah Lembar Saham.</p> <p>Jika klien menggunakan broker saham untuk membagikan dividen, jumlah total dividen ditelusur ke jurnal pembayaran kas kepada broker saham tersebut.</p>
Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang berhak (keterjadian)	<p>Auditor melakukan verifikasi untuk memastikan apakah pembayaran dilakukan kepada pemegang saham tercatat pada tanggal pencatatan dividen.</p> <p>Auditor dapat menguji hal ini dengan memilih suatu sampel pembayaran dividen yang dicatat dan menelusur nama penerima dividen yang telah dibayar untuk meyakinkan bahwa penerima memang berhak atas dividen</p>
Utang Dividen dicatat dengan akurat (keakuratan)	Auditor menguji utang dividen bersamaan dengan pengumuman dividen yaitu setiap dividen yang belum dibayar harus dicatat sebagai utang .

8.4.6 Audit Laba Ditahan

Transaksi yang memengaruhi laba ditahan adalah:

1. Laba bersih tahun berjalan
2. Dividen yang diumumkan.
3. Koreksi terhadap laba tahun-tahun sebelumnya, penyesuaian terhadap transaksi-transaksi tahun sebelumnya yang dikredit atau dibebankan langsung terhadap laba ditahan
4. Pembuatan atau penghapusan cadangan penyisihan laba di tahan.

Berikut ini contoh kertas kerja audit pengujian rinci saldo audit untuk Laba Ditahan

PT. AROMA SEJATI			Kode WP
Laba Ditahan			J-1
31-12-2012			
Saldo 31-12-2011		818.328.000	ü
		TB/1	
Dividen tahun 2012		31.450.000	U
		786.878.000	
Laba bersih tahun 2012 sebelum penyesuaian		394.114.000	*
Saldo 31-12-2012 sebelum penyesuaian		1.180.992.000	
		TB/1	
Penyesuaian (dari hasil pemeriksaan)		81.542.600	*
Saldo 31-12-2012 setelah penyesuaian		1.099.449.400	
		TB-1 setelah penyesuaian	
* : Sesuai dengan laporan rugi laba-Working Trial Balance			
ü : Sesuai dengan kertas kerja tahun sebelumnya			
U : Sesuai dengan kutipan rapat pemegang saham			

Latihan Soal Esai

1. Sebutkan empat karakteristik unik siklus perolehan modal
2. Sebutkan akun-akun yang digunakan dalam transaksi Utang Wesel
3. Sebutkan tiga PRS untuk memperoleh bukti keberadaan utang wesel
4. Jelaskan dua perbedaan audit modal saham pada perseroan terbuka dengan perseroan tertutup
5. Sebutkan pengujian rinci saldo yang dilakukan auditor ketika mengaudit Dividen

Latihan Soal Pilihan Ganda

1. Karena fokus pada transaksi maka penekanan audit modal saham pada tujuan memastikan
 - A. kelengkapan dan ketelitian
 - B. keberadaan
 - C. ketelitian
 - D. pisah batas

2. Berikut ini merupakan karakteristik unik siklus modal saham, KECUALI:
 - A. Auditor harus memastikan syarat-syarat hukum penting telah ditaati dan diungkapkan secara memadai dalam laporan
 - B. Auditor melakukan verifikasi secara simultan atas beban dan utang bunga.
 - C. Auditor melakukan verifikasi simultan atas dividen yang diumumkan dan utang dividen.
 - D. Auditor membutuhkan waktu lama
3. Berikut ini akun-akun yang terlibat dalam transaksi penerbitan saham kecuali:
 - A. kas di bank
 - B. modal saham
 - C. agio saham
 - D. beban bunga
4. Konfirmasi utang wesel
 - A. Keberadaan
 - B. Keakuratan
 - C. Kebenaran
 - D. Pisah batas
5. Hitung kembali bunga terhutang
 - A. Ketelitian
 - B. Keakuratan
 - C. Kebenaran
 - D. Pisah batas
6. Periksa duplikat utang wesel untuk memastikan bahwa sebagian utang wesel jangka panjang telah diakui sebagai utang wesel jangka pendek
 - A. Keakuratan
 - B. Kebenaran
 - C. Pisah batas
 - D. Penyajian dan pengungkapan
7. Tanggung jawab atas penerbitan wesel harus terletak pada:
 - A. dewan direksi atau manajemen puncak
 - B. broker saham
 - C. agen penjual saham
 - D. bursa efek atau pasar modal
8. Penjelasan yang tepat untuk simbol @ pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

Utang Wesel Jangka Panjang									
Saldo 31/12/2016		-	0	-					
Penambahan:									
Wesel Asuransi Jiwa Baru, tertanggal									
31/08/2017. Nilai nominal Rp1.900.000.000,-									
bunga 16% dibayar setiap tanggal 31									
Agustus. Jatuh tempo 31/08/2024	¥	1.900	000	000	⊕				
Pelunasan		-	0	-					
Saldo 31/12/2017		1.900	000	000					

- A. Telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas
 - B. Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas
 - C. Sesuai kertas kerja tahun lalu
 - D. Telah dihitung ulang
9. Penjelasan yang tepat untuk simbol **B** pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

Utang Wesel Jangka Pendek									
Saldo 31/12/2016		500	000	000	⊕				
Penambahan		-	0	-					
Pelunasan		500	000	000	⊖				
Saldo 31/12/2017		-	0	-					

- A. Telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas
 - B. Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas
 - C. Sesuai kertas kerja tahun lalu
 - D. Telah dihitung ulang
10. Penjelasan yang tepat untuk simbol **L** pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

Utang Bunga									
Saldo 31/12/2016		42	500	000					
Penambahan: beban tahun 2017		101	333	000	⊕				
		143	833	000					
Pengurangan: pembayaran tahun 2017		42	500	000	⊖				
Saldo 31/12/2017		101	333	000					

- A. Telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas
- B. Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas

- C. Sesuai kertas kerja tahun lalu
D. Telah dihitung ulang
11. Karakteristik unik ekuitas pemilik pada perseroan tertutup adalah:
A. Frekuensi transaksi saham sedikit
B. Pemegang sahamnya banyak
C. Frekuensi pergantian pemegang saham tinggi
D. Waktu untuk mengaudit lebih lama dibanding perseroan terbuka
12. Transaksi-transaksi saham berikut ini harus memperoleh otorisasi, KECUALI:
A. Penerbitan Saham baru
B. Pembelian Kembali Saham..
C. Pengumuman Dividen.
D. Penjualan saham beredar
13. Penjelasan yang tepat untuk simbol **Z** pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

	Modal Saham			Agio Saham					
Saldo, 31-12-2011	1.850	000	000	1.106	054	000	M		
diotorisasi 20000 lembar dikeluarkan dan beredar 9250 lembar.									
Nilai nominal @Rp200.000,0 ≠									
Saham diterbitkan tahun 2017	1.000	000	000	100	000	000	£	μ	Z
Saham ditarik tahun 2017				--	0	--	s		
Saldo 31/12/2017	2.850	000	000	1.206	054	000			

- A. Kutipan pengesahan dewan komisaris telah diperiksa
B. Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas
C. Sesuai kertas kerja tahun lalu
D. Telah periksa keberadaannya
14. Penjelasan yang tepat untuk simbol **M** pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

	Modal Saham			Agio Saham					
Saldo, 31-12-2011	1.850	000	000	1.106	054	000	M		
diotorisasi 20000 lembar dikeluarkan dan beredar 9250 lembar.									
Nilai nominal @Rp200.000,0 ≠									
Saham diterbitkan tahun 2017	1.000	000	000	100	000	000	£	μ	Z
Saham ditarik tahun 2017				--	0	--	s		
Saldo 31/12/2017	2.850	000	000	1.206	054	000			

- A. Kutipan dewan komisaris telah diperiksa
B. Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas
C. Sesuai kertas kerja tahun lalu

- D. Telah periksa keberadaannya
15. Jika auditor melakukan prosedur menghitung kembali jumlah dividen, maka prosedur tersebut untuk memperoleh bukti asersi:
- Keakuratan
 - Keberadaan
 - Pisah batas
 - Kelengkapan
16. Jika Auditor memeriksa kemungkinan tidak dicatatnya dividen yang telah diumumkan, maka prosedur tersebut untuk memperoleh bukti asersi:
- Keakuratan
 - Keberadaan
 - Pisah batas
 - Kelengkapan
17. Penjelasan yang tepat untuk simbol **N** pada gambar kertas kerja di bawah ini adalah

PT. AROMA SEJATI		Kode WP
Laba Ditahan		J-1
31-12-2012		
Saldo 31-12-2011	818.328.000	ü
	TB/1	
Deviden tahun 2012	31.450.000	U
	786.878.000	
Laba bersih tahun 2012 sebelum penyesuaian	394.114.000	N
Saldo 31-12-2012 sebelum penyesuaian	1.180.992.000	
	TB/1	
Penyesuaian (dari hasil pemeriksaan)	81.542.600	N
Saldo 31-12-2012 setelah penyesuaian	1.099.449.400	
	TB-1 setelah penyesuaian	

- Sesuai dengan Working Trial Balance – Laba Rugi
- Telah dilakukan perhitungan ulang
- Sesuai kertas kerja tahun lalu
- Telah periksa laporan laba ruginya